

**EFEKTIVITAS METODE PERMAINAN *PUZZLE*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SURAT DINAS
OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 35 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Oleh:

Elfina Sari Harahap

Drs. H. Sigalingging, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan keefektifan metode Permainan *Puzzle* dalam meningkatkan menulis surat dinas oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini seluruh kelas VIII SMP Negeri 35 Medan yang terdiri dari 12 kelas dan berjumlah 305 orang. Sementara sampel penelitian yang diambil secara acak kelas, kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIII-10 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-11 dijadikan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yakni membandingkan dua kelas. Dari distribusi data yang diperoleh, diketahui kelas X_1 memiliki rata-rata 86,58 dengan standar deviasi sebesar 8,55, sementara kelas X_2 memiliki rata-rata 76,27 dengan standar deviasi sebesar 5,36. Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan uji “t” diperoleh $t_{hitung} = 5,12$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dari daftar distribusi $N = 26$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$, $5,12 > 1,67$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis surat dinas lebih efektif menggunakan metode Permainan *Puzzle* dibandingkan metode Ceramah siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Menulis Surat Dinas, *Puzzle*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa

yang bersifat produktif sangat penting bagi siswa. Dalam menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam berbagai tulisan. Untuk sampai pada kemampuan tersebut, diperlukan banyaknya latihan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis salah satu cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Komunikasi secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tulis. Sarana komunikasi tertulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain adalah surat. Menulis memang memiliki banyak manfaat, termasuk menulis surat dinas.

Kegiatan berkomunikasi tertulis berbeda dengan kegiatan berkomunikasi lisan yang dilakukan dengan berbicara. Walaupun sama-sama kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi, tetapi hal ini berbeda dalam menulis karena memiliki karakteristik tersendiri. Pembelajaran menulis surat dinas menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis. Maka, pelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan di sekolah untuk memberi bekal kepada siswa terutama mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Trianto (2010:17), “Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.” Untuk itu guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa dalam materi menulis surat dinas agar nanti setelah terjun di masyarakat, siswa tidak mengalami kesulitan atau keraguan tentang bentuk dan bahasa dalam menulis surat dinas.

Keraf (1994:8) menyatakan,

Kemahiran berbahasa akan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat, bila ia dipergunakan sebagai alat komunikasi yang baik terhadap sesama warga masyarakat, bila ia memungkinkan kita mengembangkan kesanggupan kita untuk dapat mempengaruhi orang lain dalam mengembangkan kontrol sosial yang diinginkan. Dengan bahasa kita dapat mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai sosial kepada tingkat yang lebih tinggi dari apa yang biasa dipakai dengan masyarakat umum.

Berdasarkan perkembangannya, bentuk surat di Indonesia terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk surat resmi Indonesia lama dan bentuk surat resmi Indonesia baru, saat ini Indonesia memakai bentuk surat resmi Indonesia baru, begitu juga dengan surat dinas yang digunakan saat ini bentuk surat resmi Indonesia baru. Surat resmi Indonesia lama merupakan warisan dari model surat belanda yaitu *official style*, surat resmi lama mengalami perkembangan bentuk surat sehingga mengalami modifikasi karena penggunaannya dinilai kurang praktis dan kurang artistik, maka muncul surat resmi Indonesia baru yang diusul oleh Pusat Bahasa Depdikbud. Surat dinas merupakan salah satu dari jenis surat resmi, dengan adanya perubahan bentuk surat Indonesia lama ke Indonesia baru maka surat dinas juga berubah dari bentuk dan gaya penulisannya. Barus (2012:50) menyatakan, “Perubahan yang diusulkan mengalami perubahan pada alamat tujuan, salam pembuka, tubuh surat, tembusan, dan inisial ditulis mulai dari margin kiri di bawah huruf pertama notasi nomor, lampiran, dan hal.” Dengan adanya perubahan surat dinas maka peserta didik harus mengetahui bentuk surat dinas yang akan dipelajari dan cara penulisan surat dinas itu sendiri.

Dalam praktik di lapangan yang dijelaskan oleh Anandita dalam Jurnal Pembelajaran Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 01 Kalipare Tahun Pelajaran 2011/2012, “masih banyak surat dinas yang penyusunannya tidak cermat, tidak memenuhi syarat-syarat surat yang baik.” Oleh karena itu, memahami aturan-aturan tentang surat yang baik serta memiliki kepandaian atau keterampilan dalam menyusun surat sangatlah perlu. Selama ini dalam membuat surat khususnya surat dinas siswa hanya meniru bentuk-bentuk dan bahasa yang dilihat dalam buku teks pelajaran, sehingga tidak mengetahui secara tepat apakah bentuk-bentuk dan bahasa surat itu sudah sesuai aturan yang ada atau belum.

Mengingat bahwa surat dinas merupakan sarana yang cukup penting, maka dalam penulisannya perlu menerapkan tata cara yang tepat, termasuk dalam penulisan sistematika, bahasa dan tanda baca. Riana (2007:2), “Penyusunan surat-menyerat dinas atau resmi belum sepenuhnya memenuhi kaidah-kaidah baku yang sudah distandarkan.”

Pada kenyataannya rata-rata siswa SMP saat ini masih kesulitan dalam kegiatan menulis, terlebih lagi menulis surat dinas. Dalam hal ini ada beberapa penyebab diantaranya siswa jarang melakukan latihan menulis, tidak memahami tata cara penulisan surat sehingga siswa tidak memperhatikan penulisan bahasa dan tanda baca. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan penjelasan guru kepada siswa. Guru hanya memperhatikan dan menilai isi jawabannya saja, sedangkan masalah sistematika, bahasa dan tanda baca tidak diperhatikan. Agar siswa dapat menulis surat dinas dengan tepat dan baik, maka perlu diberikan dan dibekali dengan pengetahuan tentang sistematika menulis surat dinas dan kaidah-kaidah kebahasaan dalam pengajaran kebahasaan. Kemampuan menulis surat dinas sangat penting bagi siswa, dalam penulisannya perlu menerapkan tata cara yang tepat, termasuk dalam penulisan kata-kata dan tanda bacanya.

Siswa masih sangat kurang minat belajarnya, sering pasif, termasuk dalam mempelajari penulisan surat dinas beserta penempatan sistematika yang tepat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu menulis surat dinas diantaranya, metode yang digunakan guru tidak menarik sehingga siswa merasa jemu dan sulit untuk menuliskan kalimat, kurangnya latihan menulis yang menyebabkan tulisan siswa tidak baik dan sistematis, siswa kurang mampu menggunakan tanda baca yang tepat pada kalimat yang di tulis.

Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII terdapat Kompetensi Dasar yang mengharuskan siswa mampu dan terampil menulis surat dinas berkaitan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku. Salah satu Standar Kompetensi adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas dan petunjuk. Pembelajaran ini harusnya mendapat porsi yang cukup agar siswa lebih mudah memahaminya. Guru hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga siswa aktif belajar dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik.

Pengajar tidak hanya menyampaikan pembelajaran, tetapi pengajar harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik aktif, dan

terjadi keseimbangan dipihak guru maupun peserta didik. Untuk memperbaiki kondisi tersebut guru perlu melakukan pembaharuan untuk meningkatkan pembelajaran menulis, perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang efektif dan menunjang kegiatan pembelajaran. Maka sangat dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang mampu membuat kegiatan menulis menjadi lebih mudah dan memiliki kesan yang menyenangkan bagi siswa dalam metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah media permainan *Puzzle*.

Permainan *Puzzle* merupakan bentuk permainan yang menantang daya kreatifitas dan ingatan siswa lebih mendalam dikarenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah. *Puzzle* salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menulis surat dinas, karena *puzzle* terdiri dari deskripsi kalimat-kalimat untuk dijodohkan, sehingga siswa dengan mudah memahami kalimat dan tanda baca yang tepat pada surat, serta sistematika surat.

MEDIA PUZZLE

Puzzle secara bahasa Indonesia diartikan tebakkan. Tebakkan adalah sebuah masalah yang diberikan sebagai hiburan yang biasanya ditulis atau dilakukan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1017) menyatakan, “tebakkan adalah sesuatu yang ditebak, teka-teki.” Selain itu Aroya (2012:2) menyatakan, “*Puzzle* adalah jenis permainan teka-teki menyusun potongan-potongan gambar atau kata. Jenis media ini dapat menyenangkan peserta didik karena media ini mengajak peserta didik agar tidak diam saja melainkan bergerak aktif untuk merangkai penggalan kata tersebut, selain itu media ini mengajak mereka untuk berpikir kreatif.” Berbeda dengan Depotter dalam Sismiasih (2013:19) menyatakan, “Metode permainan *puzzle* adalah metode mencatat dan menyimpulkan fakta, konsep dan contoh materi pembelajaran yang dituangkan dalam organiasi konsep menggunakan citra visual, pewarnaan, simbol, dan melibatkan imajinasi menggunakan kepingan atau *puzzle*.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *puzzle* adalah jenis permainan teka-teki menyusun potongan-potongan gambar atau kata-kata yang disusun yang pada akhirnya membentuk hasil yang utuh sehingga membuat peserta didik bergerak aktif dan berpikir kreatif.

Dalam menggunakan media *puzzle* ini siswa di bagi di dalam kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang. Lalu guru membagikan satu contoh surat dinas yang benar kepada siswa di setiap kelompok, siswa di perintahkan untuk memperhatikan dan memahami kalimat dan tanda baca pada contoh surat yang benar, serta sistematika penulisan surat dinas untuk dipelajari lebih mendalam, untuk itu guru harus memberikan waktu. Kemudian guru membagi potongan-potongan dua surat dinas yang berbeda secara acak kepada setiap kelompok. Ada perbedaan yang terdapat pada masing-masing surat tersebut, pada salah satu surat dinas yang dibagikan banyak terdapat kesalahan dalam penulisan, sedangkan pada surat lainnya adalah surat dinas yang tepat dalam penulisannya. Guru memberi intruksi kepada siswa untuk menjodohkan setiap potongan-potongan surat yang benar dari kalimat, tanda baca secara sistematika.

Di dalam proses permainan *puzzle* ini siswa dituntut untuk aktif, saling bekerja sama, dan termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan. Lalu guru memberitahukan kepada tiap-tiap anggota kelompok mengenai bagian-bagian surat yang harus dikuasai oleh tiap-tiap anggota kelompok. Anggota satu menguasai bagian kepala surat, anggota dua menguasai bagian tanggal, nomor, lampiran, hal, anggota tiga menguasai bagian alamat tujuan, salam pembuka, anggota empat menguasai bagian isi, salam penutup, dan tembusan. Secara acak guru akan menyuruh setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk memasang potongan-potongan surat ke media yang telah disediakan guru. Setelah selesai, guru dan siswa akan secara bersama-sama menganalisis dan mengoreksi hasil kerja siswa.

KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN *PUZZLE*

Keunggulan metode Permainan *Puzzle*

- a. Guru bisa mengontrol urutan dan kekeluaan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

- b. Mudah dibawa dan praktis dan dapat diterapkan di wilayah manapun kita mengajar.
- c. Mudah disajikan dalam pembelajaran
- d. Melatih Konsentrasi siswa, solidaritas, dan kerja sama antar siswa
- e. Siswa ikut terlibat saat penyajian atau proses pembelajarannya.

Kelemahan metode Permainan *Puzzle*

Menurut Sismiasih (2013:16), terdapat tiga kelemahan metode permainan *Puzzle* yaitu:

- a. membutuhkan waktu yang lebih lama
- b. menuntut kreativitas pengajar
- c. kelas menjadi kurang terkendali

SURAT DINAS

Surat merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lain. Menurut Finoza dalam Chirsyanti (2011:1), "Surat merupakan salah satu alat komunikasi tertulis untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain". Selain itu Soebroto dalam Chirsyanti (2011:1) menyatakan, "Surat berarti alat untuk menyampaikan isi hati atau berita dari seseorang kepada pihak lain". Barus (2012:4) menyatakan, "Surat adalah alat komunikasi tulis yang berisi berita/kabar, pernyataan, permohonan, keputusan, pengakuan, instruksi, ataupun sikap dan sebagainya yang dikeluarkan oleh seseorang, instansi atau organisasi".

Surat merupakan suatu tulisan. Oleh karena itu, seseorang yang akan menulis surat haruslah terlebih dahulu mengetahui tata tulis tulisan serta memiliki keterampilan menulis kalimat efektif serta mampu mengembangkan paragraf dengan mengaplikasikan kaidah-kaidah ejaan yang berlaku untuk penulisan bahasa yang digunakan. Perlu diketahui bahwa setiap surat mengandung pesan. Pesan yang ditulis atau dicetak dapat berupa berita/kabar, pernyataan, permohonan, keputusan, pengakuan, instruksi, sikap, dan sebagainya.

Pengertian dinas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:265), “bagian pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu; jawatan”. Dinas tersebut, diartikan adanya keterikatan urusan-urusan tertentu di dalam unsur pemerintahan.

Barus (2012:108) menyatakan, “Surat Dinas adalah surat yang dikirimkan oleh kantor pemerintah. Berdasarkan isinya, bahwa surat dinas adalah surat yang berisi masalah dinas yang menyangkut administrasi pemerintahan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis surat dinas adalah suatu aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis yang berhubungan dengan kedinasan, sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Bahasa yang digunakan dalam menulis surat dinas adalah bahasa formal, yaitu bahasa baku yang sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Demikian pula sistematika yang digunakan dalam menulis surat dinas menggunakan sistematika yang baku yang berbeda dengan surat pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan dengan model *post-test only control group design* atau disebut juga *two group posttest only design*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman penulisan surat dinas siswa. Efektivitas metode permainan *puzzle* terhadap kemampuan menulis surat dinas oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan tahun pembelajaran 2013/2014. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Sugiyono (2008:107), “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Metode eksperimen bertujuan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan atau untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil Kelas eksperimen yang menggunakan metode permainan *Puzzle* Standar Deviasi 8.55, Standar Error 1.71 dan nilai rata-rata 86,58 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 96, dengan penilaian yang mencakup unsur-unsur surat yang lengkap, struktur penulisan yang yang sistematis, ejaan yang ditulis mendekati sempurna, dan format yang sesuai dengan penulisan surat dinas yang benar. kemampuan menulis surat dinas siswa dengan menggunakan permainan *puzzle* termasuk kategori sangat baik sebanyak 18 siswa atau 69,23%, kategori baik sebanyak 5 siswa atau 19,23%, kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 11,54%. keefektifan metode permainan *puzzle* dalam menulis surat dinas oleh siswa kelas VIII SMP N 35 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 cenderung sangat baik.

Sedangkan menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan surat dinas Standar Deviasi 5.36, Standar Error 1.07 dan nilai rata-rata 76,27 dengan nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 86, dengan penilaian yang mencakup unsur-unsur surat yang tidak lengkap, struktur penulisan yang kurang sistematis, ejaan yang ditulis tidak tepat, dan format yang tidak sesuai dengan penulisan surat dinas yang benar. kemampuan menulis surat dinas siswa dengan menggunakan metode ceramah termasuk kategori baik sebanyak 12 siswa atau 46,15%, kategori cukup sebanyak 14 siswa atau 53.85%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki persentase terbaik adalah kategori cukup, sehingga kemampuan menulis surat dinas menggunakan metode ceramah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 cenderung cukup.

Pembahasan Penelitian

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Metode Permainan *Puzzle* efektif digunakan untuk meningkatkan nilai siswa terhadap kemampuan menulis surat dinas. Metode Permainan *Puzzle* merupakan sebuah strategi belajar yang efektif untuk mempermudah siswa untuk menulis dan

mengurutkan sistematika surat dinas. Siswa dengan mudah memahami penulisan dan sistematika surat dinas yang sulit.

Hal ini dibuktikan dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode permainan *Puzzle* nilai rata-rata 86,58 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa 96, dengan penilaian yang mencakup unsur-unsur surat yang lengkap, struktur penulisan yang sistematis, ejaan yang ditulis mendekati sempurna, dan format yang sesuai dengan penulisan surat dinas yang benar. Sedangkan menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan surat dinas nilai rata-rata 76,27 dengan penilaian yang mencakup unsur-unsur surat yang tidak lengkap, struktur penulisan yang kurang sistematis, ejaan yang ditulis tidak tepat, dan format yang tidak sesuai dengan penulisan surat dinas yang benar.

Selain temuan-temuan di atas, hal lain yang dibuktikan bahwa metode permainan *puzzle* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis surat dinas pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kesignifikanan tersebut terbukti dan bukti tersebut menyatakan hipotesis diterima dengan cara mengonsultasikan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan demikian, metode permainan *puzzle* jika dilaksanakan sesuai dengan konsep yang sebenarnya maka dapat membantu kemampuan siswa menulis surat dinas secara efektif. Hal ini membuktikan bahwa metode permainan *puzzle* lebih efektif bila dibandingkan dengan metode Ceramah terhadap kemampuan memahami sistematika penulisan surat dinas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan metode ceramah tergolong cukup. Hal itu terbukti dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 69 dengan nilai rata-rata 76,27. Kemampuan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan metode permainan *puzzle* tergolong sangat baik. Hal itu terbukti dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata 86,58. Maka metode

Permainan *Puzzle* memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aroya, Rofiqo. 2013. *Pengaruh Media Pembelajaran Puzzle Terhadap Peningkatan Kemampuan calistung Peserta Didik Pendidikan Keaksaraan Fungsional Tingkat Dasar Di UPTDSKB Kabupaten Trenggalek*. E-journal Universitas Negeri Surabaya. Vol. 1 No.3

Barus, Sanggup. 2012. *Korespondensi Indonesia*. Medan: USU Press.

Chirsyanti. Dewi, dkk. 2011. *Mahir Korespodensi Indonesia*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.

Rahmaning, Anandita. Dkk. 2012. *Pembelajaran Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 01 Kalipare Tahun Pelajaran 2011/201*. Jurnal Online. Vol. 1 No.1

Sigalingging, H. 2007. *Korespondensi*. Diklat Fakultas Bahasa dan Seni.